

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN	2
B. Tujuan	3
C. Sasaran	3
D. Dasar Hukum	3
E. Sistematika Panduan	4
BAB II ANALISIS KEBUTUHAN DAN RENCANA PENGEMBANGAN	6
A. Pengumpulan Data	6
B. Pengelolaan Data	6
C. Hasil Analisis	15
BAB III PENUTUP	16
A. Kesimpulan	16
B. Rekomendasi	16

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 memuat bahwa tujuan Pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Komponen keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional terdiri dari berbagai pihak yang saling berkolaborasi dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Salah satu komponen tersebut adalah pendidik. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidik dalam hal ini guru merupakan tenaga profesional yang terus mengembangkan kompetensinya agar tujuan pendidikan nasional tercapai dengan baik. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2014 dalam pengembangan kompetensinya difasilitasi oleh pemerintah. Salah satu pihak yang bertanggungjawab melaksanakan hal tersebut adalah bidang pembinaan guru dan tenaga kependidikan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah berupaya mengembangkan terkait acuan dalam pengembangan kompetensi guru. Hal tersebut termuat dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Perdirjen GTK) Nomor 2626/B/HK.04.01/2023. Proses pengembangan kompetensi guru sesuai Perdirjen GTK tersebut melalui beberapa proses sampai dengan tahap akhir pengembangan program. Tahap awal yang dilakukan adalah analisis kebutuhan diklat untuk menetapkan jenis pelatihan yang tepat untuk diberikan kepada guru dengan cara sistematis.

Dalam rangka meningkatkan kualitas kompetensi guru di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Program Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan untuk Guru. Sejalan dengan hal tersebut dan mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 4141/B/HK.06/2023 Tentang Pedoman Pengembangan Kompetensi Secara Berkelanjutan Bagi Guru. Menjelaskan bahwa Guru

berhak memperoleh Pengembangan Kompetensi terkait dengan bidang tugasnya. Oleh karena itu Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan harus menjadi alat agar guru mampu menjadi pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Berkaitan hal diatas, agar tujuan dan sasaran Program Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan bagi Guru tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka dalam pengembangan Program Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan, Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melaksanakan Training Need Analysis (TNA) Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan untuk Guru di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## **B. Tujuan**

Tujuan dari TNA adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan tuntutan kinerja di dalam organisasi agar membantu mengarahkan sumber daya kepada bidang yang amat membutuhkan, yang amat erat dengan pencapaian sasaran dan tujuan organisasi, peningkatan produktivitas, dan penyediaan produk dan jasa yang berkualitas (Miller & Osinski, 2002). Berikut ini adalah tujuan dari penyusunan Laporan *Training Need Analysis* (TNA) Program Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan Untuk Guru Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:

1. Untuk menentukan pengembangan kompetensi yang dibutuhkan guru.
2. Untuk menentukan pengembangan kompetensi yang dapat meningkatkan kinerja guru.
3. Untuk menentukan pengembangan kompetensi yang akan membuat perbaikan.

## **C. Sasaran**

Sasaran pemetaan kompetensi ini yaitu 5.676 guru dari jumlah populasi 3.329.051 guru di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun sampling adalah guru yang mengisi refleksi kompetensi secara daring melalui aplikasi Platform Merdeka Mengajar.

## **D. Dasar Hukum**

Dasar hukum dari pelaksanaan Training Need Analysis adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);

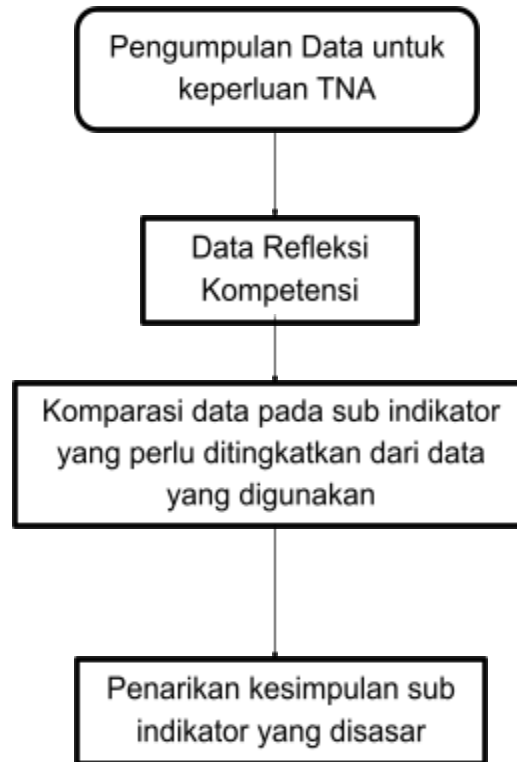
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6058);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 963);
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Besar Guru Penggerak Dan Balai Guru Penggerak
7. Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 4141/B/HK.06/2023 Tentang Pedoman Pengembangan Kompetensi Secara Berkelanjutan Bagi Guru
8. Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru

#### **E. Sistematika Panduan**

Konsep pengembangan kompetensi guru akan berjalan lebih optimal jika diawali dengan analisa kebutuhan pengembangan kompetensi yang tepat. Dalam hal ini analisis kebutuhan pengembangan kompetensi atau *training need analysis* yang digunakan adalah *person-based analysis*.

*Person-based analysis* adalah analisis yang berfokus pada kompetensi orang dengan profesi tertentu. Analisa ditujukan untuk mengetahui kekurangan dan area pengembangan yang dibutuhkan oleh orang tersebut. Dari sini, kemudian dapat disusun jenis pengembangan kompetensi yang diperlukan untuk orang tersebut. Dalam analisa ini telah

ditetapkan model kompetensi yang memuat jenis kompetensi, level kompetensi, deskripsi dan indikator perilaku yang akan diukur. Adapun sistematika panduan pelaksanaan analisis kebutuhan adalah sebagai berikut:



## **BAB II**

### **ANALISIS KEBUTUHAN DAN RENCANA PENGEMBANGAN**

#### **A. Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan Laporan Training Need Analysis (TNA) Program Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan Untuk Guru Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah data refleksi kompetensi guru pada Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Refleksi Kompetensi adalah bentuk pengenalan diri berupa asesmen yang bertujuan untuk merefleksikan dan mengukur kompetensi pendidik sebagai dasar perencanaan pengembangan diri yang berdampak pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan mengikuti Refleksi Kompetensi di platform Merdeka Mengajar, Anda akan mendapatkan Rekomendasi Belajar yang telah disusun berdasarkan level kompetensi yang Anda miliki agar kompetensi pendidik sesuai dengan model kompetensi Kemendikbudristek (Perdirjen GTK/2626/2023).

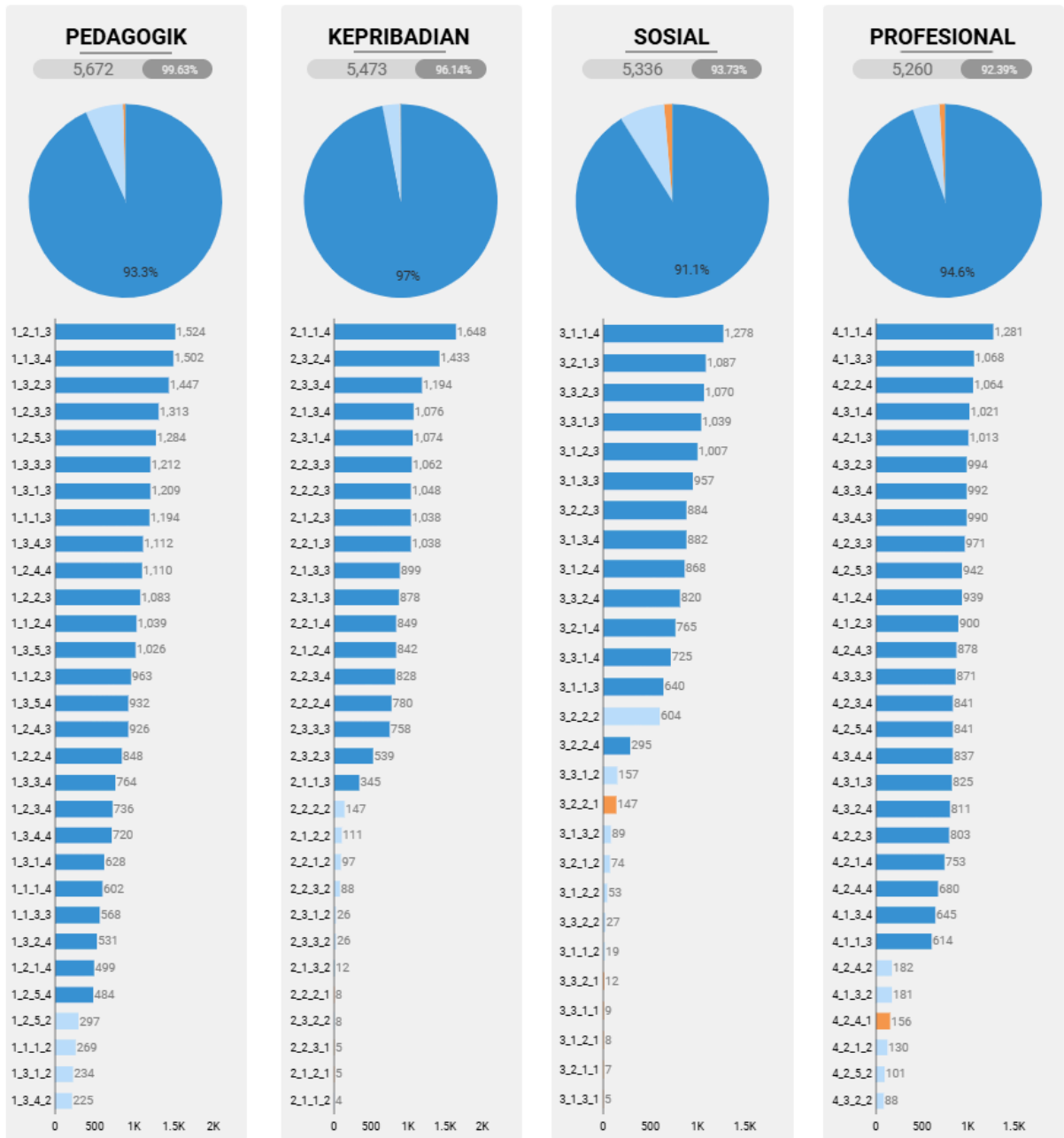
#### **B. Pengelolaan Data**

Pengolahan data adalah proses yang mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna dan mudah diterima. Data mentah biasanya berupa angka atau catatan yang tidak memiliki arti bagi pengguna, sehingga membutuhkan proses pengolahan untuk mengubahnya menjadi informasi berguna menggunakan teknik dan metode tertentu. Hasil Pengolahan data refleksi kompetensi diambil dari Dashboard Refleksi Kompetensi Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. Data yang digunakan dalam pelaksanaan analisis kebutuhan yaitu data refleksi kompetensi dan data raport pendidikan. Dari data refleksi kompetensi, diperoleh bahwa yang harus mendapatkan intervensi lebih yaitu guru jenjang madya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

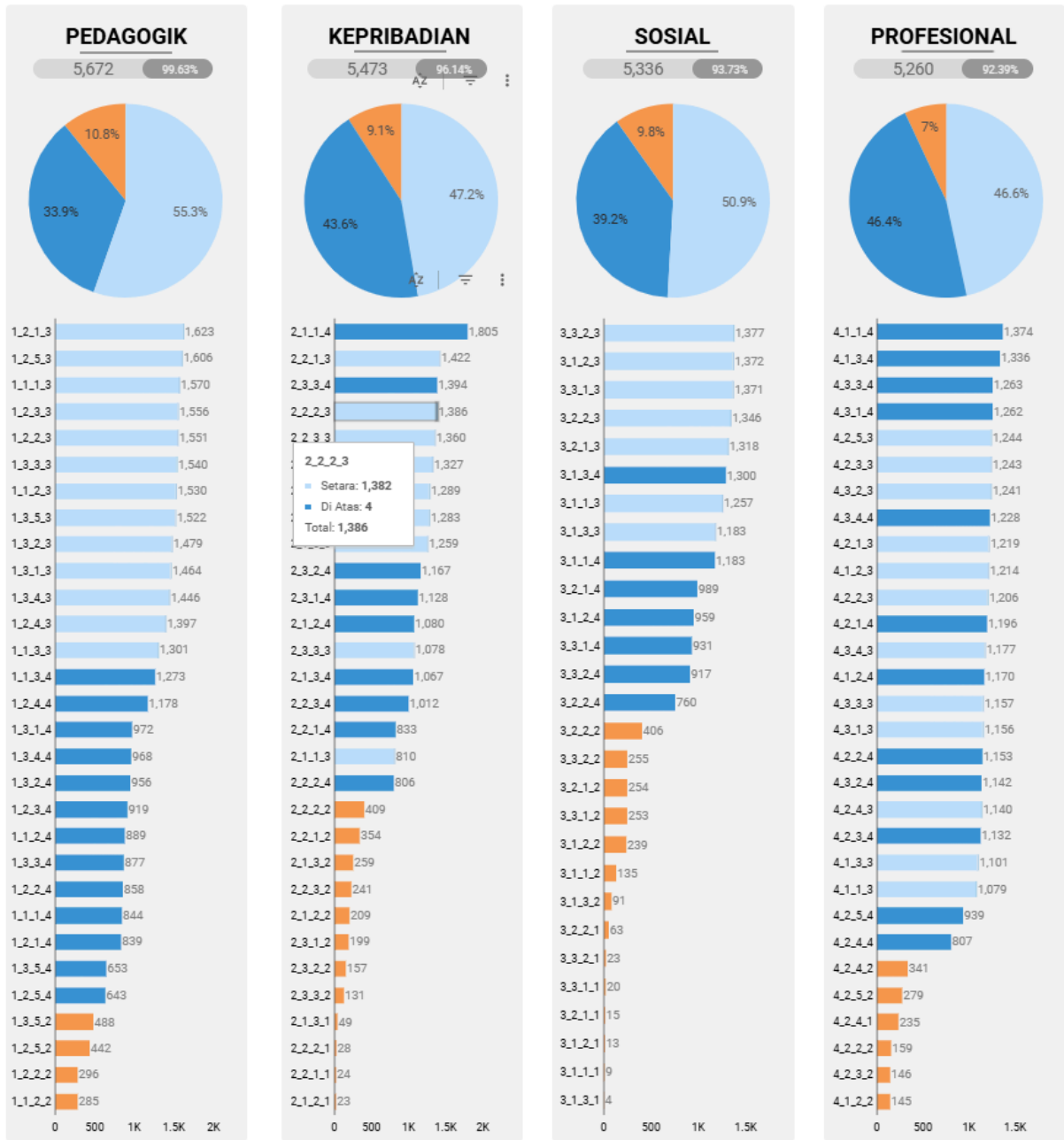
##### **1. Filter Provinsi untuk melihat nilai terbanyak pada justifikasi kompetensi di bawah**

Berikut hasil yang diperoleh pada guru pertama, muda dan madya.

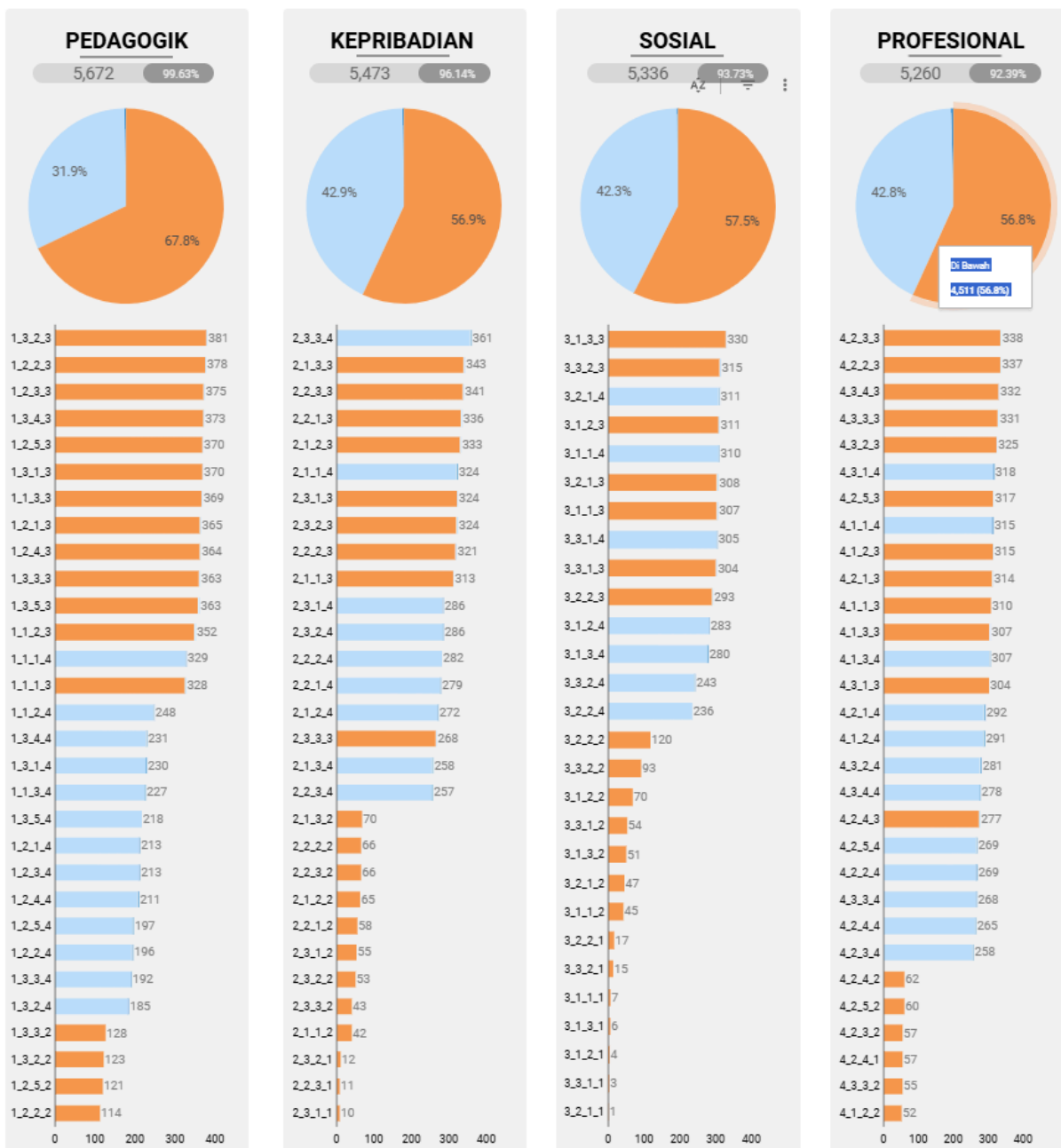
Grafik 1. Kondisi Refleksi Kompetensi Guru Pertama



Grafik 2 Kondisi Refleksi Kompetensi Guru Muda



Grafik 3. Kondisi Refleksi Kompetensi Guru Madya



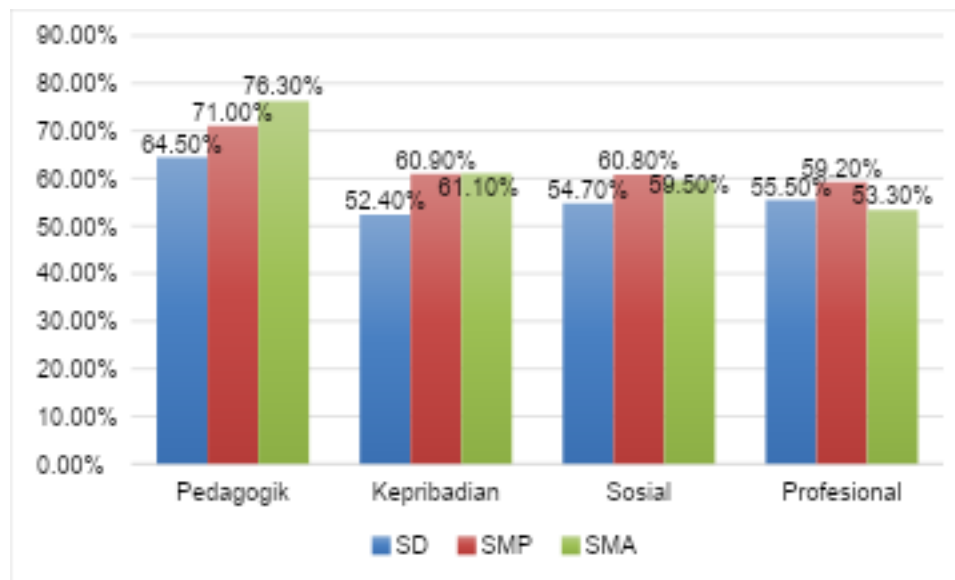
Dari data diatas terlihat bahwa jenjang madya lebih besar dibandingkan jenjang yang lainnya. Sehingga untuk peningkatan kompetensi menyasar kepada **guru madya**.

**2. Filter Guru Madya untu menentukan jenjang yang akan disasar**

Hasil filter guru madya diperoleh hasil ringkasan sebagai berikut:

Pedagogik	Kepribadian	Sosial	Profesional
<b>Jenjang SD</b>			
64,5%	52,4%	54,7%	55,5%
<b>Jenjang SMP</b>			
71%	60,9%	60,8%	59,2%
<b>Jenjang SMA</b>			
76,3%	61,1%	59,5%	53,3%

Sajian grafik dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

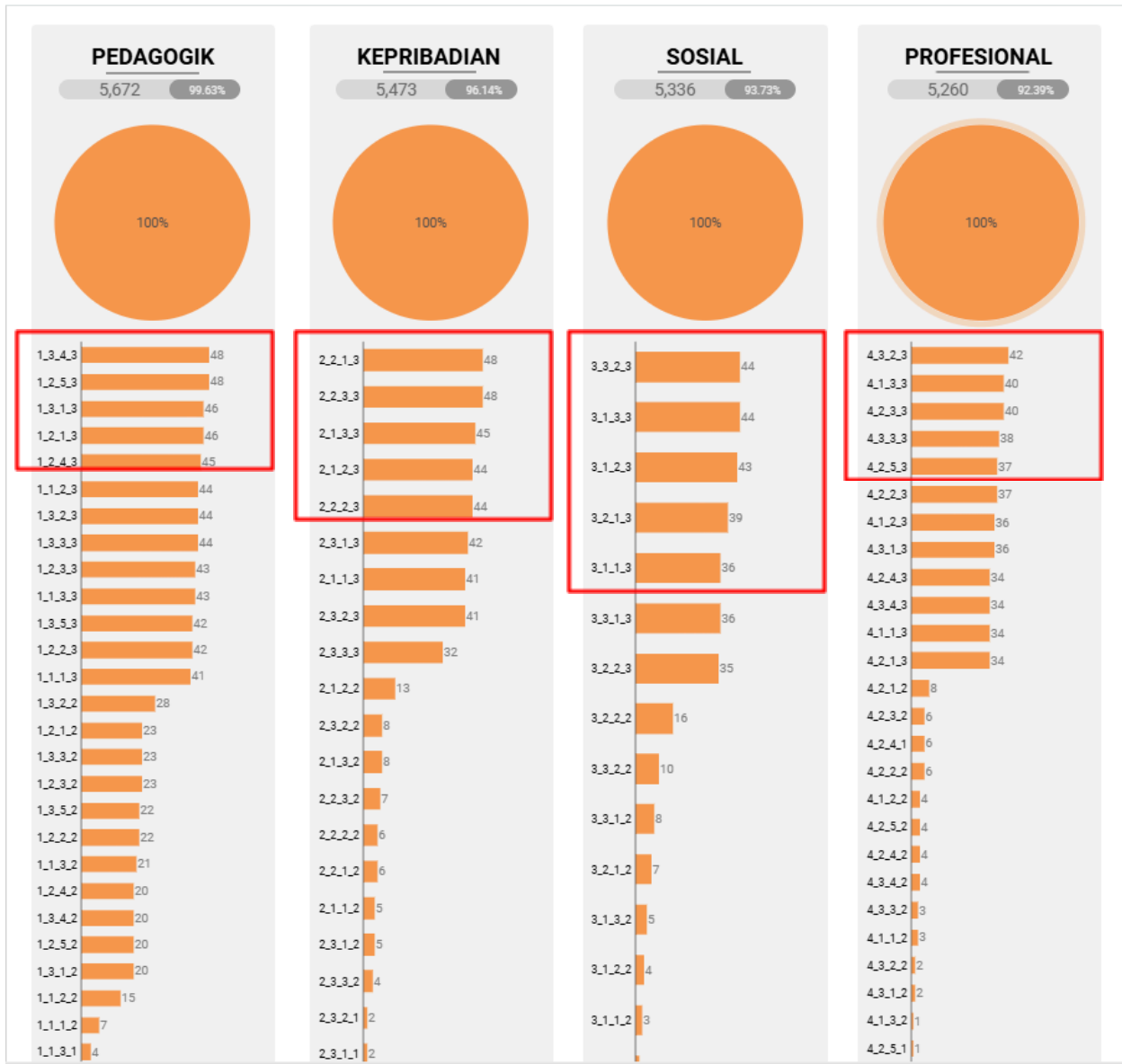


Dari data diatas, pengembangan kompetensi tertinggi didominasi oleh guru jenjang SMA. Sehingga, pengembangan kompetensi akan dilakukan dengan menyasar guru SMA terlebih dahulu.

### 3. Filter guru jenjang jabatan madya pada jenjang sekolah menengah atas dan berada pada justifikasi kompetensi di bawah

Adapun hasil refleksi kompetensi guru madya yang berada pada justifikasi di bawah kompetensi adalah sebagai berikut:

Gambar 4 Grafik Sub-Indikator Terendah Dashboard Refleksi Kompetensi Guru Madya



Gambar diatas ini menampilkan hasil pemeringkatan sub-indikator kompetensi yang paling rendah dan paling banyak GAP yang terjadi pada level 3. Dari hasil tersebut diperoleh hasil terdapat beberapa indikator prioritas pada setiap kompetensi sebagai berikut:

Sub Indikator 5 teratas		Subindikator Prioritas
<b>Kompetensi Pedagogik</b>		
1.3.4	Penyusunan laporan capaian belajar peserta didik	-
1.2.5	Penggunaan teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) secara adaptif dalam pembelajaran	-
1.3.1	Perancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik	-
1.2.1	Desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran	-
1.2.4	Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik	Masuk ke dalam subindikator prioritas
<b>Kompetensi Kepribadian</b>		
2.2.1	Refleksi dan perencanaan kebutuhan pengembangan diri yang berpusat pada peserta didik	-
2.2.3	Penerapan hasil pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik	-
2.1.3	Penerapan kode etik guru dalam bekerja dan pembelajaran	-

2.1.2	Pengelolaan emosi dalam menjalankan peran sebagai pendidik	Masuk ke dalam subindikator prioritas
2.2.2	Cara adaptif melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	-
<b>Kompetensi Sosial</b>		
3.3.2	Berbagi praktik baik dan karya untuk peningkatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam organisasi dan jejaring yang lebih luas.	-
3.1.3	Inisiatif berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama dalam peningkatan pembelajaran	-
3.1.2	Pengorganisasian tugas-tugas bersama rekan sejawat untuk peningkatan pembelajaran	-
3.2.1	Pendampingan orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran di rumah yang berpusat pada peserta didik	-
3.1.1	Komunikasi efektif dengan warga sekolah yang mengarah pada peningkatan pembelajaran	-
<b>Kompetensi Profesional</b>		
4.3.2	Penggunaan asesmen untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	-

4.1.3	Pengorganisasian pengetahuan konten yang relevan terhadap pembelajaran.	-
4.2.3	Potensi, minat dan cara belajar peserta didik yang relevan dengan kebutuhan belajar Kompetensi Indikator Kompetensi Sub-Indikator Kompetensi peserta didik.	-
4.3.3	Penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Masuk ke dalam subindikator prioritas
4.2.5	Keragaman kebutuhan belajar peserta didik untuk pembelajaran yang inklusif	-

#### 4. Menentukan opsi pengembangan kompetensi

Dari hasil pemetaan diperoleh indikator prioritas untuk peningkatan kompetensi guru terdapat 3 opsi antara lain:

- 1.2.4 Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik**
- 2.1.2 Pengelolaan emosi dalam menjalankan peran sebagai pendidik**
- 4.3.3 Penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik**

Dari ketiga subindikator diatas, diperoleh beberapa opsi dalam pengembangan kompetensi guru berkelanjutan diantaranya

- Opsi 1. Mengembangkan ketiga model dari sub indikator diatas  
Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyasar 3 sub indikator diantaranya

1.2.4 Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik

2.1.2 Pengelolaan emosi dalam menjalankan peran sebagai pendidik

4.3.3 Penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

- Opsi 2. Mengembangkan model sesuai kompetensi

Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh, terdapat 3 kompetensi yang perlu dikembangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

- Opsi 3. Mengembangkan salah satu model yang paling prioritas dari keseluruhan sub indikator

Dari data yang diperoleh diantara ke-3 kompetensi pada jenjang guru madya dengan justifikasi dibawah terletak pada kompetensi pedagogik yaitu sebanyak 76,3% dari sample (853 guru) atau sebanyak kurang lebih 651 orang guru berada di bawah justifikasi kompetensi. Dari kompetensi pedagogik tersebut diperoleh data subindikator yang perlu dilakukan pengembangan kompetensi dengan opsi mengambil satu subindikator adalah subindikator 1.2.4 Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik pada level 3 dan level 4 untuk guru jenjang madya.

### C. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil pengolahan data pada refleksi kompetensi, terdapat 3 sub indikator yang menjadi prioritas dalam peningkatan kompetensi antara lain:

1.2.4 Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik

2.1.2 Pengelolaan emosi dalam menjalankan peran sebagai pendidik

4.3.3 Penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Dari beberapa indikator diatas, terdapat 1 kompetensi yang akan dilakukan pengembangan yaitu kompetensi pedagogik subindikator 1.2.4 Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari data yang diperoleh, terdapat tiga subindikator prioritas yang perlu dikembangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu

1.2.4 Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik

2.1.2 Pengelolaan emosi dalam menjalankan peran sebagai pendidik

4.3.3 Penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Namun, diantara ketiga subindikator dari kompetensi yang berbeda, prosentase yang paling banyak terdapat pada sub indikator pedagogik 1.2.4. Berdasarkan hal tersebut, kompetensi yang akan dikembangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah kompetensi 1.2.4.

#### **B. Rekomendasi**

Subindikator yang disasar pada pengembangan kompetensi adalah 1.2.4 dengan menyoasar guru madya jenjang SMA pada peningkatan kemampuan level 4 yaitu Berkolaborasi dan berbagi strategi instruksi pembelajaran yang mencakup minat dan nalar kritis peserta didik dengan rekan sejawat.